

Menepis Dominasi Gadget, Meraih Berkah Qur'ani: Kisah Sukses Maghrib Mengaji dalam Membangun Karakter dan Literasi Al-Qur'an Generasi Muda Desa Pagaran Gala-Gala

Nur Aisyah Dlt¹, M. Khoiruddin Lubis², Nikmah Lubis³, Suaidah Batubara⁴, Ildan Saleh⁵, Rosita Rangkuti⁶, Nur Aisyah Nst⁷, Nurul Latifah Sari Pulungan⁸, Royhan Mustofa⁹, Salwa Selvia¹⁰, Rizka Ar-Rahmah¹¹
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal¹⁻¹¹

*Email Korespodensi: aisyahdlt005@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 14-09-2025

Disetujui 24-09-2025

Diterbitkan 26-09-2025

Keywords:

Maghrib Mengaji,
KKN,
Qur'anic Literacy,
Talaqqi,
Pagaran Gala-Gala Village.

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the Maghrib Mengaji Program implemented by KKN Group 26 (10 members) in Pagaran Gala-Gala Village in enhancing Qur'anic literacy and fostering religious character. The research utilized a participatory qualitative method with a Case Study approach, where learning activities were conducted intensively at the KKN post after congregational prayers. The program employed the Mutsallasah Curriculum (BTQ, Tahfidz, and Fahmil Qur'an) with the key methodology of direct guidance (talaqqi) by KKN mentors. The findings indicate significant achievements: a marked improvement in participants' reading quality, particularly in Tajwid and Makharijul Huruf, facilitated by the optimal mentor-to-participant ratio. The program also successfully diverted the 'golden time' of Maghrib from non-productive activities (gadgets) to a positive routine, instilling spiritual discipline and responsibility. The program's success was sustained by a strong synergy between the KKN group and mosque officials, which revitalized the institutional role as a center for character education. To ensure sustainability, it is recommended to implement Teacher Regeneration through peer-tutor recruitment and to establish Local Regulations by the village government to make the Maghrib Mengaji Program a continuous and mandatory cultural practice.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nur Aisyah Dlt, Salwa Selvia, Royhan Mustofa, Nurul Latifah Sari Pulungan, Nur Aisyah Nst, Rosita Rangkuti, Ildan Saleh, Suaidah Batubara, Nikmah Lubis, M. Khoiruddin Lubis, & Rizka Ar-Rahmah. (2025). Menepis Dominasi Gadget, Meraih Berkah Qur'ani: Kisah Sukses Maghrib Mengaji dalam Membangun Karakter dan Literasi Al-Qur'an Generasi Muda Desa Pagaran Gala-Gala. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(3), 538-545. <https://doi.org/10.62710/c6wx4w94>

PENDAHULUAN

Maghrib Mengaji adalah sebuah inisiatif keagamaan dan sosial yang diangkat menjadi gerakan nasional oleh Pemerintah Indonesia, didorong oleh kebutuhan mendesak untuk merevitalisasi dan melestarikan tradisi keilmuan Islam yang telah menjadi fondasi budaya masyarakat nusantara selama berabad-abad. Gerakan ini secara spesifik bertujuan untuk menghidupkan kembali kebiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an pada periode waktu yang sangat istimewa, yakni antara pelaksanaan salat Maghrib hingga menjelang salat Isya. Secara historis, jeda waktu ini dikenal sebagai 'waktu emas' (*golden time*) bagi pendidikan informal di lingkungan surau, masjid, atau rumah guru ngaji. Namun, dengan penetrasi masif teknologi digital, terutama gawai pintar dan jaringan internet yang kini menjangkau hingga ke pelosok desa, waktu emas tersebut rentan mengalami erosi. Momen berharga itu kini sering tergantikan oleh kegiatan pasif, hiburan yang kurang terfilter, dan minim nilai edukatif, sehingga berpotensi mengikis fokus anak-anak dari pendidikan moral dan spiritual. Oleh karena itu, Program Maghrib Mengaji hadir sebagai intervensi kultural dan spiritual yang strategis. Program ini dirancang untuk secara sengaja dan terstruktur mengalihkan waktu luang anak-anak dan remaja dari aktivitas yang kurang bermanfaat menjadi kegiatan positif yang secara langsung mendukung pendidikan agama dan pembentukan karakter yang kokoh (Said, S., 2023).

Urgensi gerakan ini menjadi semakin nyata ketika diterapkan pada konteks lokal, seperti yang terjadi di Desa Pagaran Gala-Gala. Meskipun desa ini memegang teguh nilai-nilai keislaman, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal literasi Al-Qur'an di kalangan generasi mudanya. Berdasarkan hasil observasi mendalam yang dilakukan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertugas di sana, ditemukan bahwa sejumlah signifikan anak-anak usia sekolah, khususnya yang berada di tingkat Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) dan kelompok remaja (Naposo Nauli Bulung/NNB), masih belum mencapai tingkat kelancaran yang memadai dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini diperparah dengan minimnya pemahaman dan aplikasi praktis dari hukum bacaan tajwid yang esensial. Tajwid, yang merupakan ilmu untuk membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah, adalah prasyarat bagi kesahihan (*shahih*) bacaan. Kegagalan untuk menguasai tajwid sejak dini berisiko menciptakan generasi yang secara ritual keagamaan masih rapuh. Situasi ini menggarisbawahi perlunya aksi nyata di Desa Pagaran Gala-Gala untuk memastikan bahwa warisan keilmuan Islam ini tidak terputus dan kualitas ibadah anak-anak dapat dipertanggungjawabkan. Di berbagai daerah, program seperti ini terbukti menjadi sarana penting dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membangun generasi yang berakhlak mulia (Euis Fajriyah, 2025).

Program Maghrib Mengaji di Desa Pagaran Gala-Gala, yang kemudian diangkat menjadi salah satu program kerja utama oleh Kelompok KKN, berfokus untuk mengatasi tantangan tersebut melalui dua dimensi utama: Perbaikan Kualitas Bacaan dan Penguatan Karakter. Pada dimensi perbaikan kualitas bacaan, metode pembelajaran yang diterapkan sangat intensif dan personal. Anak-anak menerima bimbingan membaca secara tatap muka (*talaqqi*), di mana guru ngaji lokal dan mahasiswa KKN berperan sebagai mentor yang sabar dalam mengoreksi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan penerapan kaidah tajwid. Pelaksanaan program secara rutin setiap malam memastikan konsistensi dalam latihan, yang merupakan kunci utama dalam mencapai kelancaran membaca. Selain itu, kegiatan *setoran* hafalan surat-surat pendek didorong untuk meningkatkan kedekatan emosional anak-anak dengan Al-Qur'an. Model

interaksi langsung ini efektif dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan yang bersifat individual, sehingga progres belajar dapat terukur dan berkelanjutan.

Lebih substansial dari aspek teknis bacaan, program ini adalah katalisator utama untuk pembentukan karakter (*character building*). Mengikuti Maghrib Mengaji secara rutin menuntut kedisiplinan waktu dan komitmen spiritual yang tinggi. Anak-anak dilatih untuk menghargai waktu, memprioritaskan kewajiban keagamaan, dan membiasakan diri berada dalam lingkungan masjid atau musala pada waktu yang strategis. Secara tidak langsung, program ini menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dalam majelis ilmu ini juga menjadi ajang pembelajaran akhlak mulia; mereka belajar untuk menghormati guru, berinteraksi secara santun dengan sesama teman, dan menciptakan suasana kebersamaan yang religius. Mahasiswa KKN, yang notabene adalah kaum terpelajar, tidak hanya berperan sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai *role model* yang menginspirasi, menunjukkan bahwa kecintaan pada ilmu pengetahuan harus sejalan dengan kedalaman spiritual. Dengan menanamkan karakter ini sejak dini, diharapkan generasi muda Desa Pagaran Gala-Gala memiliki benteng moral yang kuat menghadapi pengaruh negatif dari luar.

Program Maghrib Mengaji di Desa Pagaran Gala-Gala secara fundamental berfokus pada upaya pembinaan spiritual bagi anak-anak dan remaja desa. Inti dari program ini adalah mengembalikan tradisi mulia dengan menetapkan kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai prioritas utama setelah Maghrib, sehingga waktu luang mereka teralihkan dari aktivitas yang kurang produktif (Said.S, 2023). Program ini secara strategis mengoptimalkan metode pembelajaran seperti Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan tahfidz untuk memastikan tidak hanya kelancaran membaca, tetapi juga pemahaman mendalam. Tujuannya adalah membentuk kebiasaan Qur'ani yang kuat dan berkesinambungan (Nurdiyanti, 2023), yang pada akhirnya akan menjadi benteng moral bagi generasi muda desa. Lebih jauh, program ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan, menanamkan karakter religius dan akhlak mulia, memperkuat nilai-nilai keislaman, dan menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan karakter bagi generasi penerus (Said, S., 2023). Dengan demikian, implementasi Program Maghrib Mengaji di Desa Pagaran Gala-Gala adalah manifestasi nyata dari upaya kolektif untuk membangun fondasi moral dan spiritual bagi masa depan desa. Program ini adalah investasi jangka panjang. Jika berhasil dipertahankan, ia akan menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga kaya dalam spiritualitas, berpegang teguh pada Al-Qur'an, dan memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

METODE

Metode pelaksanaan program Maghrib Mengaji ini dirancang secara spesifik menggunakan pendekatan partisipatif dan bimbingan langsung (metode *talaqqi*), yang terintegrasi erat dengan rutinitas keagamaan harian masyarakat desa. Pelaksanaan dimulai segera setelah peserta anak-anak dan remaja selesai menunaikan salat Maghrib berjamaah di masjid desa. Mereka kemudian diarahkan menuju Posko KKN yang berfungsi sebagai sentra pembelajaran Al-Qur'an malam hari. Pemilihan posko ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih intim, fokus, dan kondusif, berbeda dari suasana formal di masjid.

Proses pengajaran diawali dengan pembacaan Al-Qur'an secara bergantian oleh setiap peserta (*talaqqi* mandiri). Anggota KKN kemudian berperan aktif sebagai penyimak dan mentor yang intensif.

Selama sesi ini, koreksi bacaan dilakukan secara langsung dan personal, berfokus pada Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Perhatian khusus diberikan pada perbaikan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan pelafalan agar bacaan menjadi fasih dan benar sesuai kaidah (Nurdiyanti et al., 2023). Metode koreksi ini memastikan setiap kesalahan diatasi seketika, membantu progres belajar peserta secara signifikan.

Setelah sesi pembacaan dan koreksi yang bersifat teknis, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran hukum dasar tajwid secara terstruktur dan sederhana. Penekanan diberikan pada aplikasi praktis saat membaca. Sebagai komponen integral dari program Tahfidz Al-Qur'an, setiap peserta wajib mengikuti sesi setoran hafalan surat pendek pada setiap pertemuan. Kurikulum ini juga menyisipkan elemen Fahmil Qur'an melalui pembahasan singkat makna ayat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan pemahaman kontekstual. Seluruh rangkaian proses pembelajaran ini dipayungi oleh Kurikulum Mutsallasah untuk menjaga struktur, konsistensi materi, dan kesinambungan program.

Melalui bimbingan langsung dan pendampingan yang intensif di Posko KKN, metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, tetapi juga sukses menumbuhkan kedisiplinan spiritual dan tanggung jawab peserta. Hal ini menjadikan Posko KKN sebagai pusat pembinaan karakter yang mampu memberikan dampak transformatif nyata bagi generasi muda Desa Pagaran Gala-Gala.



Gambar 1. Dokumentasi anak-anak Desa Pagaran Gala-gala dan mahasiswa kkn stain madina dalam melaksanakan Maghrib Mengaji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Maghrib Mengaji di Desa Pagaran Gala-Gala, yang merupakan inisiatif utama dari Kelompok KKN 26 yang beranggotakan 10 orang, berhasil mencatat beberapa capaian penting. Intervensi kelompok KKN yang intensif di bidang spiritual, literasi, dan pendidikan karakter ini menunjukkan bahwa program ini efektif menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak di desa Pagaran Gala-gala.

Peningkatan Partisipasi Anak

Salah satu hasil yang paling signifikan adalah peningkatan drastis partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan, khususnya membaca Al-Qur'an pada periode *golden time* Maghrib. Sebelum program, waktu ini sering dihabiskan tanpa struktur atau didominasi oleh gawai. Program Maghrib Mengaji berhasil mengubah lanskap budaya waktu luang ini anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk memanfaatkan waktu emas tersebut dengan kegiatan positif dan religius, merespons adanya rutinitas dan lingkungan belajar yang baru di posko KKN. Partisipasi yang tinggi dan konsisten ini membuktikan bahwa program ini sukses mengalihkan generasi muda dari aktivitas kurang bermanfaat, sejalan dengan tujuan utama gerakan nasional. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen masyarakat dan pengurus masjid yang aktif mendorong kehadiran.

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Al-Qur'an

Peningkatan kuantitas kehadiran sejalan dengan perbaikan kualitas. Capaian utama yang kedua adalah peningkatan signifikan kemampuan membaca dan pemahaman dasar Al-Qur'an pada anak-anak Desa Pagaran Gala-gala. Peningkatan ini adalah buah dari penerapan metode pembelajaran yang personal dan terstruktur. Program ini mengintegrasikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), tahfidz, dan Fahmil Qur'an dalam kerangka Kurikulum Mutsallasah. Kunci keberhasilannya terletak pada rasio mentor-peserta yang ideal karena adanya 10 anggota Kelompok KKN 26 yang bertindak sebagai penyimak. Melalui metode bimbingan langsung (*talaqqi*) dan koreksi instan di posko, setiap anggota KKN secara individu dapat fokus memperbaiki *makharijul huruf* dan penerapan kaidah tajwid peserta yang sebelumnya menjadi kendala. Peningkatan kualitas bacaan ini secara langsung memperkuat praktik ibadah peserta.

Secara kelembagaan, program ini berhasil mengoptimalkan peran masjid dan posko KKN sebagai pusat pendidikan. Masjid desa berfungsi optimal sebagai pusat pembinaan karakter dan pendidikan agama. Sementara itu, Posko KKN Kelompok 26 mengambil peran sebagai *mini-center* yang menyediakan suasana belajar informal namun intensif pasca salat berjamaah. Revitalisasi fungsi lembaga-lembaga ini memastikan bahwa pendidikan agama menjadi tanggung jawab kolektif dan memberikan ruang fisik yang positif bagi generasi muda. Lebih dari itu, disiplin yang dituntut untuk hadir rutin di posko KKN segera setelah salat berjamaah secara langsung membangun karakter religius dan disiplin pada anak-anak desa.

Peningkatan Kualitas Pengajar dan Pengelolaan Program

Capaian ini juga mencakup peningkatan kualitas pengajar lokal. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang diberikan oleh 10 anggota KKN kepada ustadz/ustadzah lokal terbukti efektif dalam mentransfer metodologi BTQ yang lebih sistematis. Peningkatan kapasitas pengajar lokal ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan program, karena mereka kini memiliki perangkat dan pengetahuan yang lebih baik untuk mengelola kelas dengan beragam kemampuan.

Pembahasan Hasil Program

Keberhasilan Program Maghrib Mengaji di Pagaran Gala-Gala harus dibahas sebagai hasil dari sinergi yang terencana antara intervensi Kelompok KKN 26, otoritas keagamaan lokal, dan dukungan komunitas. Program ini menawarkan model solusi efektif terhadap masalah degradasi spiritual akibat disrupsi teknologi.

Kunci efektivitas metode terletak pada rasio pengajar yang tinggi yang disediakan oleh 10 anggota KKN. Adanya 10 penyimak ini memungkinkan penerapan metode bimbingan langsung (*talaqqi*) yang intensif. Model ini menjamin bahwa setiap anak mendapatkan perhatian individual, membedakan program ini dari metode klasikal yang kurang efektif. Hal ini menghasilkan percepatan progres belajar yang signifikan.

Maghrib Mengaji: Solusi Pengalihan Waktu dan Pembentukan Disiplin

Pembahasan krusial terletak pada peran program ini sebagai solusi pengalihan waktu (*time management solution*). Dengan menetapkan mengaji sebagai rutinitas wajib di posko KKN segera setelah Maghrib, program secara efektif menciptakan budaya baru yang bernilai tambah. Disiplin yang dituntut untuk hadir rutin di posko KKN secara langsung membangun karakter religius, komitmen, dan tanggung jawab spiritual $\$^{\text{superscript}\{4\}}\$$. Program ini adalah contoh nyata bagaimana inisiatif nasional dapat diimplementasikan secara taktis di tingkat desa untuk memprioritaskan pendidikan agama.

Meskipun capaiannya besar, tantangan utama program terletak pada keberlanjutan setelah KKN Kelompok 26 selesai. Keterbatasan tenaga pengajar lokal yang berdedikasi dan fluktuasi motivasi peserta masih perlu diatasi. Untuk menjamin program ini menjadi warisan budaya yang berkelanjutan, diperlukan rekomendasi strategis:

- Pembentukan Kader Pengajar Sebaya: Harus dibentuk kader pengajar sebaya (*peer-tutor*) dari kalangan remaja (NNB) yang sudah fasih dan dilatih secara khusus oleh 10 anggota KKN, menciptakan regenerasi pengajar internal.
- Penguatan Regulasi Lokal: Pemerintah desa perlu menetapkan regulasi lokal yang mendukung Program Maghrib Mengaji sebagai budaya wajib di Pagaran Gala-Gala, sehingga program memiliki kekuatan hukum dan sosial, tidak hanya bergantung pada inisiatif sementara KKN.
- Pemberian Insentif: Pemberian insentif dan penghargaan bagi guru ngaji lokal dapat meningkatkan dedikasi dan kualitas program secara keseluruhan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai dampak program, berikut disajikan ringkasan padat mengenai capaian utama Program Maghrib Mengaji di Desa Pagaran Gala-Gala. Tabel ini memetakan indikator hasil yang terukur (termasuk kontribusi 10 anggota KKN Kelompok 26), metode kunci yang diterapkan, serta dukungan konseptual dari referensi yang relevan.

Dimensi Keberhasilan	Indikator Hasil yang Terukur (Capaian KKN 26)	Metode/Faktor Kunci Implementasi	Dukungan Konsep (Referensi)
I. Peningkatan Literasi Al-Qur'an (Kualitas Bacaan)	Perbaikan Tajwid dan Makharijul Huruf secara individual, terbukti dengan peserta naik tingkat.	Intensitas Talaqqi yang didukung 10 Anggota KKN (menjamin rasio mentor-peserta yang ideal) dan Kurikulum Mutsallasah.	Kurikulum terstruktur mendukung optimalisasi pengajaran.
II. Perubahan Perilaku (Disiplin Waktu)	Peningkatan Partisipasi harian dan Pengalihan Waktu Emas (Maghrib-Isya) dari gawai ke Posko KKN.	Strategi Pengalihan Waktu ¹ yang didukung oleh rutinitas wajib pasca-Salat	Program sebagai solusi management waktu dan

		Maghrib dan komitmen komunitas.	pencegahan degradasi moral
III. Pembinaan Karakter & Spiritual	Tertanamnya nilai tanggung jawab, kesabaran, dan komitmen spiritual yang tercermin dari kesediaan setoran hafalan rutin.	Pendekatan Role Model dari 10 mahasiswa KKN; integrasi Tahfidz dan Fahmil Qur'an ³ .	Pembentukan karakter religius memerlukan pembiasaan dan role model.
IV. Penguatan Kelembagaan Desa	Revitalisasi fungsi Masjid sebagai pusat ilmu dan peningkatan Kapasitas Pengajar Lokal (Ustadz/Ustadzah).	Pelatihan Metodologi BTQ yang dilakukan KKN 26; sinergi KKN-Pengurus Masjid dan upaya regulasi lokal.	Sinergi komunitas penting untuk keberlanjutan program dan pencegahan kepunahan tradisi.

KESIMPULAN

Program Maghrib Mengaji yang diinisiasi oleh Kelompok KKN 26 yang beranggotakan 10 orang di Desa Pagaran Gala-Gala telah terbukti menjadi intervensi kultural dan spiritual yang sangat efektif. Program ini berhasil mencapai tujuan utamanya melalui serangkaian capaian terukur, yang paling menonjol adalah peningkatan signifikan literasi Al-Qur'an (khususnya BTQ dan Tajwid) berkat metode bimbingan langsung (*talaqqi*) yang intensif. Selain itu, program sukses mengalihkan waktu emas Maghrib dari aktivitas tidak produktif (gawai) menjadi kegiatan positif, secara langsung menanamkan disiplin spiritual dan tanggung jawab pada peserta. Keberhasilan ini juga ditandai dengan revitalisasi fungsi Posko KKN dan masjid sebagai pusat pendidikan karakter yang hidup, yang terwujud berkat sinergi kuat antara mentor KKN, guru ngaji lokal, dan dukungan penuh masyarakat. Secara esensial, inisiatif Kelompok KKN 26 ini telah meletakkan fondasi moral dan keilmuan agama yang kokoh bagi generasi muda desa.

Untuk menjamin keberlanjutan dan optimalisasi dampak program di masa depan, diperlukan implementasi tiga langkah strategis. Pertama, harus segera dilakukan Regenerasi Pengajar dengan membentuk dan melatih kader pengajar sebaya (*peer-tutor*) dari kalangan remaja yang sudah fasih. Langkah ini krusial untuk mengisi kekosongan setelah 10 anggota KKN menyelesaikan masa tugasnya, demi menjaga kualitas *talaqqi* yang intensif. Kedua, disarankan adanya Legalisasi Program oleh pemerintah desa melalui penetapan regulasi lokal. Regulasi ini akan mengukuhkan Maghrib Mengaji sebagai budaya wajib, memberikan kekuatan hukum dan sosial agar program tidak mudah terputus. Terakhir, perlu dipertimbangkan adanya Insentif dan Apresiasi dalam bentuk penghargaan rutin (baik finansial maupun non-finansial) kepada guru ngaji lokal dan peserta yang konsisten, sebagai upaya menjaga motivasi dan dedikasi mereka terhadap kelangsungan program secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Said, S. (2023). Management of the Implementation of the Magrib Program of Reciting at the Mosque. Benchmarking, Vol. 7, No. 1, pp. 50-65.
<https://pdfs.semanticscholar.org/e88e/363fc9d63efef13b6def308cd7bad49c5e58.pdf>

- Nurdiyanti, Y., Nurmalasari, N., & Hanafi, A. A. (2023). Pendampingan Model Kurikulum Mutsallatsah dalam Optimalisasi Program “Maghrib Mengaji” di Kabupaten Pangandaran. *Warta LPM*, Vol. 26, No. 4, pp. 462–470. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2312>
- Fajriyah, Euis. (2025). Analisis Implementasi Program Maghrib Mengaji dalam Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, pp. 45-60. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/download/842/1270/4698> (Kegiatan Maghrib Mengaji untuk Meningkatkan Akhlak & Pengetahuan Agama Anak-anak)
- Jumanah, J., & Badrussalam, U. (2020). Revolusi Mental Melalui Penerapan Kebijakan Gerakan Magrib Mengaji Di Kabupaten Lebak. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol. 3, No. 2, pp. 110-125. <https://scholar.google.com/citations?user=aEOvE1YAAAAJ&hl=id>
- Batubara, Fauziah Syaputri, et al. (2024). Evaluasi Program Tahsin dan Tahfidz pada Anak Usia Sekolah di Desa Purbatua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, pp. 200-215. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244> (Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an)
- Batubara, Fauziah Syaputri, et al. (2024). Evaluasi Program Tahsin dan Tahfidz pada Anak Usia Sekolah di Desa Purbatua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, pp. 200-215. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244> (Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an)
- Putra, H. P. (2021). Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dalam Upaya Pembinaan Keagamaan di Desa Banjar Lopak. *el-Tarbawi*, Vol. 14, No. 1, pp. 47-66. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss1.art3>
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab Weleri. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, pp. 47-52. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Syafri, F., et al. (2025). Peran Mahasiswa Kkn Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, pp. 2818-2826. <https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/download/875/662/4970>
- Putra, H. P. (2021). Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dalam Upaya Pembinaan Keagamaan di Desa Banjar Lopak. *el-Tarbawi*, Vol. 14, No. 1, pp. 47-66. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss1.art3>
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab Weleri. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, pp. 47-52. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Nahwiyah, S., Murwindra, R., & Adrian, Y. (2023). Efektivitas Kegiatan Maghrib Mengaji di Desa Koto Sentajo untuk Membentuk Sikap Spritual Anak. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 3, No. 2, pp. 217-220. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/download/3121/2578/
- Masfufah, Lailatul. (2024). Implementasi Program Maghrib Mengaji untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak-Anak di Desa Bancaan. *Jurnal KKN UIN Salatiga*. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/22542/>
- Haryanti, E., et al. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon. *DIMASEJATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3, pp. 11-20. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13479>
- Syafri, F., et al. (2025). Peran Mahasiswa KKN Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, pp. 2818-2826. <https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/download/875/662/4970>